

Lima Mobdin Pemprov akan Ditarik Paksa

PONTIANAK. Pemerintah provinsi Kalbar segera melakukan eksekusi terhadap lima aset milik daerah berupa mobil dinas (Mobdin), satu diantaranya mobil dinas Ketua DPRD Kalbar periode 2004-2009 yang sampai saat ini

masih di tangan Zulfadhli. "Untuk kendaraan dinas tidak saja mobil Zulfadhli yang akan dieksekusi, tapi ada empat kendaraan lain juga akan dilakukan penarikan paksa," kata, TT Nyarong, Kepala Satpol PP Provinsi Kalbar

usai menghadiri paripurna penyampaian KUA dan PPAS perubahan APBD 2010 di DPRD Kalbar, Senin (3/10).

Untuk aset Pemprov terkait kendaraan dinas ada lima termasuk mobil Zulfadhli, semua akan dieksekusi ses-

uai UU. "Kalau sampai tiga kali surat yang dilayangkan tidak digubris oleh pemegang kendaraan tersebut," tegasnya kepada wartawan.

Ia menjelaskan, hal tersebut dilakukan karena sesuai

■ Halaman 7

Lima Mobdin dari halaman 1

dalam LHP BPK RI yang menemukan aset daerah, yaitu beberapa kendaraan dinas milik Pemprov Kalbar yang hingga saat ini masih dipegang oleh pejabat lama.

"Kendaraan jenis sedan Toyota Camry 2400 AT itu sampai saat ini masih di tangan mantan Ketua DPRD Kalbar, Zulfadhli dan akan kita eksekusi jika sampai waktu yang ditetapkan tidak juga dikembalikan," terang Nyarong tanpa menyebutkan batas waktu itu.

Seperti diketahui, pasca audit yang dilakukan BPK RI Perwakilan Kalbar, pemerintah provinsi masih terus menginventarisir persoalan aset agar dapat diselesaikan sesuai apa yang menjadi temuan BPK RI, termasuk mobil dinas milik Zulfadhli.

Kepala Badan Biro Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Setda Provinsi Kalbar, Christianus Lumano menjelaskan, berdasarkan LHP BPK RI beberapa waktu lalu, pemerintah provinsi masih dalam tahap pengkajian dan inventarisir.

"Hal ini masih kita pelajari apa yang menjadi LHP BPK RI termasuk persoalan kendaraan dinas. Semua masih kita serahkan kepada masing-masing SKPD, kalau tiga kali berturut-turut surat permintaan mobil tidak digubris, kami segera

mengeksekusi," katanya.

Sementara itu Sekretaris DPRD Provinsi Kalbar, Bambang Soerachmat menjelaskan, Zulfadhli saat menjabat sebagai Ketua DPRD pernah menyurati pemerintah provinsi pada 3 September 2009 lalu dengan isi surat mengajukan permohonan hibah/pinjam pakai kendaraan, karena merasa masih memerlukan kendaraan tersebut pasca memangku jabatan selaku Pimpinan DPRD Kalbar.

Namun, sambung dia, permintaan Zulfadhli ditolak Pemprov melalui surat Plt Sekretaris Daerah Kalbar, MH Munsin tertanggal 3 April 2010. Dalam surat tersebut, melalui Plt Sekda menjelaskan, dengan berakhirnya masa bhakti pimpinan dan anggota DPRD periode 2004-2009, kendaraan dinas jabatan pimpinan DPRD maupun kendaraan operasional yang dipinjamkan kepada Anggota DPRD harus dikembalikan kepada Pemda Cq Sekretaris DPRD selaku pengguna anggaran/barang.

"Paling lambat satu bulan sejak tanggal pemberhentian. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendagri Nomor 024/3341/SJ. Sebelumnya Sekretaris DPRD juga sudah menyurati Zulfadhli pada 1 Oktober 2009 (Nomor 028/369/Set.DPRD-

A), Sekretaris DPRD juga meminta agar yang bersangkutan mengembalikan kendaraan dinas operasional pimpinan DPRD tersebut," papar Bambang.

Setelah surat pertama, menurut Bambang, tidak digubris. Surat pemberitahuan kedua kembali dilayangkan pada tanggal 29 Oktober 2009 dengan nomor surat 028/490/Set. DPRD-A. Dan surat terakhir dilayangkan pada 28 April 2010 tentang penarikan kendaraan dinas jabatan pimpinan DPRD periode 2004-2009.

Tahun 2011 ini, dia menambahkan sesuai dengan hasil laporan BPK RI, atas mobil dinas yang saat ini masih dipegang oleh Zulfadhli, dirinya selaku Sekwan DPRD Kalbar hanya menginventarisir data aset Pemprov sesuai dengan laporan BPK, dan salah satu aset yang ada satu mobil dinas masih berada di tangan Zulfadhli.

"Namun semua dokumen sudah kami berikan kepada Pemprov Kalbar untuk segera ditindaklanjuti. Karena kendaraan dinas jabatan Ketua DPRD itu sudah tidak memiliki nomor polisi, nomor polisi KB 4 sekurang terdapat dan dipergunakan atas nama kendaraan Ketua DPRD Kalbar periode 2009-2014," tuntas Bambang. (jul)